

Kerjasama Pemerintah Desa Kemiri dengan Polresta Sidoarjo dalam Mewujudkan Kampung Tertib Lalu Lintas

Rioska Restoe Irsyadillah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

rioska.17040674080@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Lalu lintas merupakan permasalahan pasti dihadapi oleh negara berkembang salah satunya Indonesia, terutama di kota besar. Kabupaten Sidoarjo dengan kondisi mobilitas kendaraan cukup tinggi secara tidak langsung mempengaruhi angka kecelakaan kendaraan bermotor di Sidoarjo. Solusi mengatasi masalah lalu lintas tersebut, kabupaten Sidoarjo memiliki program kampung tertib lalu lintas yang dibuat melalui kerjasama antara Desa Kemiri dan Polresta Sidoarjo. Tujuan penelitian untuk mengetahui prinsip kerjasama antara Desa Kemiri dan Polresta Sidoarjo. Metode penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian menggunakan teori prinsip khusus kerjasama desa yang berpedoman pada asas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 3 tentang Kerjasama Desa berisi 6 indikator: dibentuk melalui pendekatan dari bawah melalui inisiasi lokal dengan menggunakan prinsip 3K (komunikasi, kerja sama dan koordinasi) melalui inisiasi masyarakat secara *bottom up*, dibangun untuk kepentingan umum dengan dibangunya fasilitas umum kampung tertib lalu lintas di Desa Kemiri, kerja sama tidak bersifat hirarkis melainkan merupakan jejaring kelembagaan, dalam kerjasama ini semuanya memiliki kedudukan sama, keterikatan yang dijalin didasarkan kebutuhan, kerjasama ini membutuhkan pihak Polresta sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, kerja sama harus saling memperkuat, kerjasama memperkuat kedua pihak dalam memberikan edukasi, kerja sama dibangun harus saling percaya, menghargai dan memahami, kerjasama sudah menerapkan aspek saling percaya, memahami, menghargai. Hasil penelitian menunjukkan 6 indikator dari prinsip khusus kerjasama tersebut telah dijalankan oleh para *stakeholders* dengan baik dibantu sinergitas masyarakatnya. Rekomendasi peneliti agar stakeholder bisa mengembangkan kampung tertib lalu lintas ke desa lain.

Kata kunci : *Kerjasama Pemerintah Desa, Kampung Tertib Lalu Lintas, Kepolisian Resor Kota*

Abstract

Traffic is a problem that must be faced by developing countries, Indonesia, especially in big cities. Sidoarjo with the condition of vehicle mobility which is quite high and affects the number of vehicle accidents in Sidoarjo. The solution to this problem is that the Sidoarjo has a trafficorder village program created through collaboration between Kemiri Village and Sidoarjo Police. The purpose of this study was to determine the principle of cooperation between Kemiri Village and the Sidoarjo Police. The research method using descriptive research with a qualitative approach. The focus of the research uses the theory of principles of village cooperation based on the principles of Law in Indonesia No.6 of 2014 Chapter 3 concerning Village Cooperation which contains 6 indicators: formed through a bottom-up approach using 3K principles (communication, cooperation and coordination) through initiation from the local community, built for the public interest by bulid public facilities in Kemiri Village, cooperation is not hierarchical, in this collaboration all have same position, the attachment that are made are based on needs, this collaboration requires the local police in accordance with their main duties and functions, cooperation must strengthen each other, it has strengthened both in providing education, cooperation is built to trust, respect and understand, this cooperation has implemented all the aspects. The results show 6 indicators of the principles of cooperation have been carried out by the stakeholders with the help of the synergy of the community. The researcher recommendation is that stakeholders can develop same program to other villages.

Keywords : *Village Government Cooperation, Traffic Order Village, City Resor Police*

PENDAHULUAN

Menurut data kecelakaan lalu lintas di Indonesia beberapa tahun terakhir, terlihat mengkhawatirkan. Melihat pada meningkatnya jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik yang berasal dari Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 2019, terdapat 116.411 kasus kecelakaan dengan jumlah korban meninggal berjumlah 25.671 di Indonesia. Penelitian tentang kecelakaan lalu lintas mengatakan bahwa di negara maju, kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian untuk seluruh kelompok usia, kecuali bagi yang berusia lanjut. Kejadian ini pun saat ini dirasakan oleh negara berkembang. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan lalu lintas meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kepemilikan kendaraan pribadi. Tingkat keselamatan disini diukur dengan banyaknya korban kecelakaan (Enggarsi & Sa'diyah, 2017:22).

Kabupaten Sidoarjo secara lokasi berdekatan dengan Kota Surabaya, yang merupakan ibukota provinsi dengan jumlah penduduk dan kendaraan bermotor yang cukup besar. Kondisi ini mengakibatkan mobilitas masyarakat Sidoarjo juga ikut tinggi, mobilitas masyarakat yang tinggi dapat menyebabkan kemacetan di beberapa ruas jalan, hal tersebut mempengaruhi juga naiknya tingkat kecelakaan di daerah tersebut. Sejumlah upaya sudah dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk mengurangi tingkat kecelakaan namun tidak diikuti dengan kesadaran untuk berperilaku tertib berkendara yang benar, contohnya masih terdapat masyarakat yang belum patuh terhadap aturan lalu lintas dan sebagainya (Efendi & Purnomo, 2012:1).

Mobilitas masyarakat yang tinggi berpotensi meningkatkan kerawanan terjadinya kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo. Kecelakaan lalu lintas bisa saja dikarenakan perilaku tidak tertib terhadap aturan lalu lintas, berdasarkan data dari jasa marga tahun 2020, 80% kecelakaan bersasal dari pengguna sepeda motor, sedangkan 20% berasal dari transportasi lain. Berikut ini data angka kecelakaan beberapa tahun terakhir di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1 Jumlah Laka Lintas di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017-2019.

TAHUN	KASUS
2017	1 446 Laka Lintas
2018	1.518 Laka Lintas
2019	1. 329 Laka Lintas

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo 2019.

Data informasi kepolisian yang melaporkan bahwa sebagian besar jumlah kecelakaan disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: 61 % kecelakaan disebabkan oleh faktor individu yaitu terkait dengan keahlian serta karakter pengemudi, 9 % diakibatkan karena faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan layak jalan) dan 30 % disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan lalu lintas. Sangat berarti sekali perilaku untuk mematuhi aturan lalu lintas guna terhindar dari kecelakaan yang mungkin bisa merugikan diri kita sendiri ataupun orang lain (Soffania, 2019:13).

Kampung tertib lalu lintas merupakan suatu kawasan percontohan, yang didalamnya dilaksanakan kegiatan pengaturan dan pengendalian lalu lintas yang tertib, aman dan lancar, yang bertujuan untuk mendidik masyarakat berlalu lintas dengan baik dan benar. Kampung tertib lalu lintas sudah di resmikan pada 20 september 2019, berlokasi di Perumahan Kemiri Indah RT20 Desa Kemiri. Awalnya alasan kampung tertib lalu lintas di dirikan untuk mengatasi keluhan masyarakat, terkait banyaknya keluhan masyarakat yang tidak lolos dalam uji SIM , masyarakat membutuhkan tempat latihan sebelum ujian SIM yang sesungguhnya. Alasan yang kedua, yaitu untuk menekan angka kecelakaan di Sidoarjo, melalui edukasi tentang keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat (Hanafi, 2017:1).

Kerjasama desa dengan Polri bukanlah hal yang baru, penelitian kerjasama antara Polrestabes Surabaya dan Radio Suara Surabaya, memberikan gambaran bahwa Polri pernah melakukan kerjasama dalam bentuk, *collaborative governance* dalam upaya menangani pengaduan masyarakat terkait lalu lintas di Surabaya. Artinya kerjasama merupakan salah satu cara atau solusi, dari Polri untuk mewujudkan visi dan misinya. Dalam mengatasi permasalahan lalu

lintas, Kota Surabaya memiliki hal unik yaitu dengan melaksanakan collaborative governance yang terjalin antara Radio Suara Surabaya, Polrestabes Kota Surabaya, serta masyarakat setempat (Gunawan & Maruf, 2020:1).

Peran desa sendiri dalam program kampung tertib lalu lintas ini adalah sebagai fasilitator (penyedia tempat), tepatnya di Perumahan Kemiri Indah, RT 20 /RW 05, Desa Kemiri. Program ini juga bisa meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam upaya tertib berlalu lintas di wilayah desa kemiri ini, sehingga kedepannya para masyarakat setempat bisa menerapkan perilaku tertib lalu lintas. Peran pemerintah desa juga penting, yaitu peran sebagai pendorong masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam sebuah program desa, khususnya program kampung tertib lalu lintas, selain itu bisa menjadi penghubung pihak luar yang ingin menjalankan kerja sama dengan desa, dan juga sebagai *innovator* untuk menemukan gagasan/ide-ide baru yang bertujuan membangun desa (Gani dkk, 2016:5).



Gambar 1. Kawasan Kampung Tertib Lalu Lintas Desa Kemiri di Sidoarjo

(Sumber: infolantassidoarjo.com)

Desa Kemiri adalah desa yang terletak di Kecamatan Sidoarjo, desa ini terletak di tengah antara Desa Bluru Kidul serta Desa Siwalanpanji. Keunggulan desa ini ada pada sektor pendidikan dan perikanan, sebab di desa ini terdapat lembaga pembelajaran yang diunggulkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta hampir 70% wilayah Desa Kemiri merupakan lahan pertambakan. Desa Kemiri terdiri atas 23 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Warga (RW). Posisi desa ini dari segi lokasi sangat strategis, karena di desa ini dekat dengan alun-alun kota dan GOR Sidoarjo, jadi desa ini sering dilewati kendaraan dari daerah yang lain. Melihat keadaan ini berarti desa ini memiliki mobilitas yang tinggi, artinya banyak kendaraan yang melewati Desa Kemiri.

Mobilitas desa kemiri bisa dilihat juga melalui data banyaknya kendaraan di kabupaten sidoarjo tahun 2019 berikut.

Tabel 2 Jumlah Kendaraan di Kabupaten Sidoarjo 2017-2019

TAHUN	JUMLAH RODA 2	JUMLAH RODA 4
2017	1.302.564	198.214
2018	1.512.460	202.398
2019	1.690.442	298.340

Sumber : Badan Litbang Kementerian Perhubungan

Masyarakat Kabupaten Sidoarjo kebanyakan adalah pengguna kendaraan roda 2, yang setiap tahun pasti akan mengalami kenaikan, menandakan mobilitas masyarakat pengguna kendaraan yang tinggi. Hal ini tentu saja secara tidak langsung berdampak pada perilaku berkendara masyarakat setempat, masih sering adanya warga yang melanggar tata tertib lalu lintas, contohnya paling sering yaitu tidak memakai helm apalagi di masa pandemi ini desa kemiri memberlakukan pengawasan lebih ketat terhadap pelanggar protokol kesehatan masyarakat untuk penegendara yang tidak menggunakan masker dan *physical distancing*.

Berartinya kerja sama antar desa, sebab desa membutuhkan pihak lain dalam melaksanakan pembangunan desa, dikarenakan desa tidak dapat menanggulangi sendiri seluruh hal yang dibutuhkan desa. Sebagian alasan penting perlunya kerja sama desa antara lain adalah: pertama, kemampuan sumber energi alam, sosial serta ekonomi desa umumnya tidak sama antara desa yang satu dengan desa lain. Kedua, desa kedepannya sudah wajib mampu membangun kemandirian khususnya dalam sistem pemenuhan kebutuhan dasar semacam pangan, energi, pendidikan, dan kesehatan. Ketiga, urgensi pengelolaan sumber daya alam semakin diarahkan pada penyesuaian tata kelola dengan prinsip keberlanjutan, Keempat adanya suatu pembangunan kerap kali membuat ketergantungan masyarakat desa atau desa pada penyelenggara program. Kerjasama dibuat untuk memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam menguatkan kemandirannya menjadi objek pembangunan (Handayani dkk, 2015:20).

Mengacu pada Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, kerja sama desa juga bisa memiliki manfaat yang bisa diperoleh oleh masing-masing desa yang melakukan kerja sama desa yaitu antara lain:

- 1) Meningkatkan pelayanan publik.
- 2) Meningkatkan potensi unggulan desa.
- 3) Membuat pusat pertumbuhan ekonomi baru.
- 4) Menghilangkan ego masing-masing daerah atau pihak.

Keadaan atau gambaran yang ada di kampung tertib lalu lintas, terdapat gapura tertulis tulisan besar *welcome to RT 20*, perumahan kemiri indah, kampung tertib lalu lintas. Sepanjang jalur masuk perumahan ini juga terdapat himbauan untuk memakai helm SNI, tidak berkendaraan dalam kondisi mabuk, dilarang melawan arah, serta melarang anak kecil menggunakan sepeda motor. Adanya fasilitas umum kampung, warga akan mendapati lapangan yang dirubah menjadi tempat latihan uji praktek SIM, pojok baca lalu lintas dan taman lalu lintas. Warga juga memanfaatkan lahan fasilitas umum untuk dijadikan tempat belajar uji sepeda motor, sehingga nantinya ketika ingin melakukan praktek SIM C di Polresta Sidoarjo, sudah bisa dan lancar dalam melakukan uji SIM. Hal ini dilakukan para *stakeholder* setempat untuk membantu mengedukasi masyarakat setempat akan pentingnya mematuhi rambu-rambu dan tata tertib berlalu lintas, sehingga angka kecelakaan bisa diminimalisir.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana penerapan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kerjasama kampung tertib lalu lintas, antara Polresta Sidoarjo dengan pemerintah desa kemiri, dalam mewujudkan kampung tertib lalu lintas. Sehingga nantinya bisa bermanfaat untuk pihak desa, ataupun pihak Polresta Sidoarjo, sebagai bahan masukan untuk, program kerjasama kedepannya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penting bagi peneliti untuk, melakukan kajian kerjasama desa dalam mewujudkan kampung tertib lalu lintas untuk mengatasi permasalahan lalu lintas khususnya di desa kemiri, melalui penelitian dengan judul “Kerjasama pemerintah desa dengan Polresta Sidoarjo dalam mewujudkan kampung tertib lalu lintas (Studi di Perumahan Kemiri Indah, RT 20 / RW 05, Desa Kemiri, Kabupaten Sidoarjo).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sementara fokus penelitian ini menggunakan Prinsip khusus kerjasama desa yang

berpedoman pada Undang-Undang no 6 tahun 2014 pasal 3 tentang desa, yang merupakan prinsip yang menjadi pedoman bagi pihak yang melakukan kerjasama desa, maka prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan dan terdiri dari 6 indikator:

- 1) Dibentuk melalui pendekatan dari bawah melalui inisiasi lokal dengan menggunakan prinsip 3K (komunikasi, kerja sama dan koordinasi),
- 2) Dibangun untuk kepentingan umum.
- 3) Kerja sama tidak bersifat hirarkis melainkan merupakan jejaring kelembagaan.
- 4) Keterikatan yang dijalin didasarkan kebutuhan.
- 5) Kerja sama harus saling memperkuat.
- 6) Kerja sama dibangun harus saling percaya, menghargai, saling memahami.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi serta studi kepustakaan, subyek penelitian ini menggunakan 3 informan yaitu pihak ketua RT20 Desa kemiri Pak Sunarto dan perwakilan Unit Dikyasa Polresta Sidoarjo melalui Ipda Afriansyah dan perwakilan masyarakat RT 20 Desa Kemiri yang berjumlah 2 orang atas nama Alan dan Vega untuk memperoleh keabsahan data dan memenuhi prinsip triangulasi data. Analisis data yang digunakan yaitu teknik teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kerjasama pemerintah desa dengan Polresta Sidoarjo dalam mewujudkan kampung tertib lalu lintas di Desa Kemiri yang berada di Kabupaten Sidoarjo, maka Peneliti melaksanakan analisis terkait prinsip khusus kerjasama yang terjadi antara pihak Desa Kemiri dengan Polresta Sidoarjo, dalam mewujudkan kampung tertib lalu lintas, berpedoman pada asas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 3 tentang desa yang terdiri dari 6 indikator sebagai berikut:

- 1) **Dibentuk melalui pendekatan awal dari bawah melalui inisiasi lokal dengan menggunakan prinsip 3K (komunikasi, kerja sama dan koordinasi).**

Pendekatan *bottom-up* pada kebijakan publik menurut sebuah penelitian dari (Sunarko & Yuniati 2017:226). Bermakna rangkaian proses kebijakan diawali

berdasarkan pihak publik (masyarakat), termasuk para pelaku swasta, dan secara bertahap beranjak ke atas untuk dikaji serta selanjutnya bila dikaji ulang membawa manfaat akan diproses oleh pemerintah sebagai sebuah kebijakan yang diterapkan di kawasan tersebut. Metode ini secara teori sangat relevan dengan sistem demokrasi yang mana masyarakat diberi kesempatan untuk ikut berperan dan memberikan ide-ide kepada polresta sidoarjo dalam mewujudkan kampung tertib lalu lintas (Sunarko dan Yuniati, 2017:226).

Proses perencanaan pembentukan kampung tertib lalu lintas di Desa Kemiri memang di mulai dari bawah, awalnya inisiasi pembentukan kampung tertib lalu lintas ini dimulai dari keluhan masyarakat yang sering kali gagal dalam ujian SIM di Polresta karena kurangnya latihan sebelum ujian yang sesungguhnya, masyarakat membutuhkan fasilitas yang dapat digunakan untuk mempermudah masyarakat. Keluhan tersebut kemudian ditanggapi oleh pihak Polresta Sidoarjo melalui unit dikyasa yang menyusun program kampung tertib lalu lintas yang dimulai pada 20 september 2019, selain untuk membantu warga ujian SIM, program ini juga dibangun untuk mengedukasi masyarakat tentang berlalu lintas dan meminimalisir angka kecelakaan di Kabupaten Sidoarjo. Pihak yang terlibat dalam kerjasama ini melibatkan pihak RT20 Desa Kemiri, Polresta Sidoarjo dan masyarakat Desa Kemiri (Sunarto, Wawancara Pribadi, 8 Juli 2021).

Aspek Komunikasi

Komunikasi menurut penelitian (Kim, 2021:3). adalah penyampaian sebuah pernyataan dari seseorang yang ditujukan untuk orang lain atau kelompok. “Komunikasi yang dijalin antara pihak Polresta Sidoarjo dan pihak RT20 masih tetap terjalin sampai saat ini, dalam urusan bertukar informasi mengenai keberlangsungan kondisi atau aktivitas kampung tertib lalu lintas. Alat atau media komunikasi yang digunakan kedua pihak di masa pandemi saat ini, mereka menggunakan telepon atau menggunakan aplikasi *whatsapp*. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengurangi kontak fisik dimasa pandemi saat ini (Afriansyah, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2021).

Aspek Kerjasama

Kerjasama menurut Santosa dalam (Devi & Pusari, 2017:88). Adalah sebuah interaksi sosial ketika tujuan anggota yang satu berkatian dengan

anggota lain sehingga kedua pihak berusaha mencapai tujuan.

"Bentuk kerjasama yang dilakukan dalam kampung tertib lalu lintas antara Polresta Sidoarjo dengan Desa Kemiri adalah memberikan edukasi kepada masyarakat setempat dengan berbagai fasilitas seperti lapangan fasum untuk uji SIM, kampung tertib lalu lintas juga memiliki aturan bagi pengendara yang melewati kampung ini yaitu, contohnya ada pengendara motor yang tidak menggunakan helm maka akan dikenakan sanksi berupa teguran oleh pihak keamanan atau RT setempat dan dibangunnya taman lalu lintas untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tata tertib lalu lintas" (Sunarto, Wawancara Pribadi, 8 Juli 2021).

Aspek Koordinasi

Koordinasi menurut Awaluddin dalam Hasibuan (2011:86) sebuah usaha kerjasama antara badan, instansi atau unit pelaksana dalam melaksanakan tugas tertentu, sehingga terjadi saling membantu dan melengkapi.

"Koordinasi yang dilakukan antara Desa kemiri dan Polresta Sidoarjo kondisinya tidak sesering pada saat kampung tertib lalu lintas didirikan, dikarenakan salah satu faktornya adalah adanya wabah Covid 19 yang mengakibatkan terbatasnya aktivitas dan mobilitas yang dilakukan masyarakat" (Afriansyah, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2021).



Gambar 2. Inisiasi Awal Polresta Sidoarjo dan Desa Kemiri Membangun Kampung Tertib Lalu Lintas

(Sumber: *beritalima.com*)

1) Dibangun untuk kepentingan umum

Pembangunan desa untuk kepentingan umum melalui sebuah inovasi memang sangat dibutuhkan, dalam penelitian Imron menyatakan pembangunan desa memiliki berbagai manfaat yang bisa dirasakan bagi pihak-pihak yang terlibat, antara lain bisa meningkatkan pendapatan asli desa tersebut, tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik serta termanfaatkaya sumber daya manusia dan alam yang dimiliki desa (Imron, 2020:4). Sejak awal program kampung tertib lalu

lintas dicanangkan, polresta Sidoarjo merencanakan dan menyusun program kampung tertib lalu lintas untuk memberikan pengetahuan dan mengedukasi tentang pentingnya keselamatan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo, hal ini menjadikan alasan bahwa kampung tertib lalu lintas perlu dibangun untuk kepentingan umum. Karena di Kabupaten Sidoarjo jumlah angka kepadatan penduduknya tergolong tinggi, sehingga angka kecelakaan juga tinggi terutama di jalan lingkar timur itukan dekat dengan desa kemiri, banyak kendaraan besar itukan yang melintas. selain itu kami juga membuat lapangan untuk uji sim karena, keluhan masyarakat banyak yang gagal uji sim ya jadi kami sediakan tempatnya. (Afriansyah, wawancara, 5 Juli 2021). Kabupaten sidoarjo, terlebih lagi desa kemiri berdekatan dengan jalan raya besar dengan intensitas kecelakaan yang cukup tinggi, hal tersebut merupakan salah satu alasan didirikanya kampung tertib lalu lintas di desa kemiri. Alasan kedua dibangunnya kampung tertib lalu lintas menurut pihak desa, yaitu terkait adanya keluhan masyarakat yang sering kali gagal dalam uji sim di polresta sidoarjo, alasan tersebut membuat pihak polresta sidoarjo dan pihak desa kemiri sepakat untuk membangun lapangan fasum yang bisa digunakan warga untuk belajar latihan mengendarai sepeda motor. “ya waktu itu banyak warga yang , gagal dalam ujian sim bahkan ada yang sampai 13 kali, sehingga kami juga mengusulkan membuat tempat latihan uji sim, supaya nanti ketika tes beneran, mereka bisa uji sim lancar kedepanya pihak Polresta berharap dengan adanya lapangan simulasi uji sim yang berlokasi di RT20 desa kemiri ini bisa membantu warga, agar tidak gagal saat uji sim di mapolresta sidoarjo” (Sunarto, wawancara, 8 juli 2021).

Pihak masyarakat Desa Kemiri merasa sangat terbantu sekali dengan adanya fasilitas kampung tertib lalu lintas.

”menurut saya bagus karena, sangat membantu sekali terutama tempat latihan uji sim bagi yang ingin ujian sim di polres” (Alan, wawanara, 17 juli 2021).

Fasilitas kampung tertib lalu lintas

1. Tempat latihan uji SIM untuk sepeda motor di lapangan fasilitas umum yang bisa digunakan oleh semua masyarakat desakemiri, Pihak RT 20 yang memiliki wewenang atas fasilitas umum tersebut, jika warga ingin menggunakan fasilitas tersebut setidaknya izin dulu ke satpam

setempat, tidak ada jam tertentu untuk mengakses fasilitas tersebut masyarakat bisa mengunjungi kapanpun dan siapa saja boleh datang.

2. Taman lalu lintas yang merupakan fasilitas umum didalamnya berisi informasi keselamatan berlalu lintas. Taman ini bernama taman Nakula, yang bisa digunakan masyarakat RT 20 untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang berlalu lintas.
3. Pojok baca lalu lintas, berbentuk seperti perpustakaan mini/kecil yang dibolehkan digunakan, oleh seluruh kalangan di RT 20 Desa Kemiri.

Secara umum kampung tertib lalu lintas adalah, program yang bisa dilakukan oleh seluruh kampung, desa, kota yang ada di sekelilingnya. Tujuan utamanya adalah untuk merubah perilaku dan etika pengguna jalan yang tidak tertib, menjadi mengerti dan paham akan keselamatan lalu lintas, sehingga nantinya dapat terwujudnya, program kampung tertib lalu lintas yang efektif dan efisien.



Gambar 3. Fasilitas Lapangan Fasilitas Umum Ujian SIM
(Sumber: Jawapos)



Gambar 4. Edukasi Polresta Sidoarjo Berlokasi di Taman Lalu Lintas
(Sumber: portal sidoarjo)

1) Kerja sama tidak bersifat hirarkis melainkan merupakan kelembagaan

Bentuk dari Kerjasama kelembagaan menurut penelitian (Kencana, 2008:108). Dinilai lebih efisien jika

desa kemiri yang mau membantu dan menjadi bagian kami dalam menjalankan bersama program kampung tertib lintas” (Afriansyah, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2021).

Menurut pihak Desa Kemiri dengan adanya kampung tertib lalu lintas dapat membuat desa lebih dikenal dan dapat memberikan contoh untuk desa-desa lain dalam membangun kampung tertib lalu lintas di daerahnya.

“Ya kami merasa senang ya kalau Desa Kemiri menjadi penggagas kampung tertib lalu lintas yang pertama dan bisa dijadikan contoh desa lain” (Sunarto, Wawancara Pribadi, 8 Juli 2021).

6. Kerja sama dibangun harus saling percaya, menghargai, saling memahami

Kerjasama menurut Setiyani adalah wadah dan menjadi tanda kaitanya dengan kualitas kelompok sebagai wadah berkumpulnya orang-orang dalam suatu organisasi. Dalam membangun kerjasama kelompok diperlukan, rasa saling percaya, keterbukaan atau transparansi. Realisasi atau pembentukan diri dan saling ketergantungan. Jika semua anggota atau tim dalam sebuah organisasi memahami pentingnya sebuah kerjasama, maka hubungan kerja antar unit bisa berjalan dengan lancar (Setiyanti, 2012:61).

Aspek saling percaya

Penelitian tentang kerjasama dari Katinka dan Koopman (Rahman, 2019:38). Berpendapat bahwa ketika hubungan yang memiliki rasa saling percaya dalam internal maupun eksternal organisasi dapat turut serta mendukung suksesnya strategi kerjasama perusahaan contohnya seperti *cooperation* atau *collaboration*. Polresta Sidoarjo mempercayakan RT20 Desa Kemiri untuk menjalankan program kampung tertib lalu lintas dikarenakan faktor kesiapan masyarakat dan lokasi yang strategis, sementara pihak RT20 juga membutuhkan Polresta selaku pembuat kebijakan yang menguntungkan untuk desa karena bisa memberikan edukasi kepada masyarakat.

“Ya karena kami diberi mandat langsung oleh Polresta Sidoarjo untuk menjalankan kampung tertib lalu lintas secara bersama-sama dengan pihak Polresta dan masyarakat” (Sunarto, Wawancara Pribadi, 8 Juli 2021).

Aspek Menghargai

Kerjasama kampung tertib lalu lintas sudah

menerapkan rasa saling menghargai karena masyarakat sekitar sudah menerima adanya kampung tertib lalu lintas di kawasan tersebut, pihak Polresta juga sangat menghargai antusias masyarakat Desa Kemiri yang mau untuk bekerjasama dalam membantu keberhasilan kampung tertib lalu lintas.

“Tanggapan masyarakat RT 20 Desa Kemiri terhadap program kampung tertib lintas terlihat antusias dengan edukasi yang sudah diberikan salah satu contohnya yaitu mengenalkan tata tertib berlalu lintas yang benar kepada remaja desa setempat” (Afriansyah, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2021).

Aspek memahami

Pihak Desa Kemiri dan Polresta Sidoarjo sudah saling memahami terkait tugas masing-masing dalam kerjasama kampung tertib lalu lintas, pihak Desa Kemiri memiliki tugas untuk menjalankan program kampung tertib lalu lintas melalui ketua RT20 dan jajarannya serta bertanggung jawab menjaga dan merawat fasilitas kampung tertib lalu lintas. Pihak Polresta Sidoarjo memiliki tugas untuk memberikan arahan dan mengawasi jalannya program kampung tertib lalu lintas secara terpusat.

“ya kami sudah paham tugasnya masing-masing kami saat ini bertugas mengawasi dan memberikan arahan dari pusat” (Afriansyah, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2021).

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan terhadap kerjasama desa pemerintah desa kemiri dengan Polresta Sidoarjo dalam mewujudkan kampung tertib lalu lintas yang berlokasi di Perumahan Kemiri Indah, RT 20 / RW05, Desa Kemiri, Kabupaten Sidoarjo, pihak Desa Kemiri yang diwakili ketua RT20 dan pihak Polresta melalui unit Dikyasa sudah berjalan dengan baik, para stakeholder sudah menjalankan 6 prinsip khusus kerjasama.

Penerapan Prinsip khusus kerjasama yang terdiri dari 6 indikator sudah dijalankan semua, tetapi kondisi saat ini dimasa pandemi Covid-19 kampung tertib lalu lintas terlihat sepi tidak ada aktivitas seperti biasanya, karena terbatasnya mobilitas masyarakat untuk beraktivitas, selain itu terdapat beberapa permasalahan lain yang didapat antara lain, masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan kampung tertib lalu lintas, hukuman teguran bagi pelanggar dinilai belum efektif dan kerjasama ini dilakukan tanpa adanya *memorandum of understanding (MOU)*, meskipun pada proses kerjasama pihak yang bekerjasama mampu menjalankan tugasnya masing-masing sesuai kapasitas

dan tanggung jawab pada saat melakukan kerjasama. Harapan para stakeholder adalah kedepannya bisa ada program edukasi jika situasi pandemi sudah membaik dan bisa ada kampung tertib lalu lintas baru di daerah lain.

Harapan masyarakat sekitar kampung tertib lalu lintas untuk kampung tertib lalu lintas adalah agar program kampung tertib lalu lintas lebih baik kedepannya dan bisa memberikan program-program terbaru kampung tertib lalu lintas.

SARAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan terkait kerjasama pemerintah Desa Kemiri dengan Polresta Sidoarjo dalam mewujudkan kampung tertib lalu lintas di desakemiri kabupaten sidoarjo. Saran tersebut yaitu:

1. Dalam proses pelaksanaan kampung tertib lalu lintas hendaknya hukuman moral yang berupa teguran kepada pelanggar aturan kampung tertib lalu lintas baiknya diganti dengan hukuman yang lebih efektif, misalnya hukuman untuk membersihkan sampah atau juga bisa berupa hukuman denda uang.
2. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dimasa pandemi ini kampung tertib lalu lintas terlihat sepi dan tidak ada aktivitas, sebaiknya para stakeholder setempat bisa mengusahakan mengadakan suatu acara yang bisa menarik minat masyarakat kembali kepada kampung tertib lalu lintas dan tetap menjaga protokol kesehatan.
3. penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggali lebih dalam lagi terkait dengan proses kerjasama yang terjalin antara pemerintah desa kemiri dengan polresta sidoarjo dalam menjalankan program kampung tertib lalu lintas di sidoarjo.
4. Harapannya pihak Polresta Sidoarjo bisa bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk membangun kampung tertib lalu lintas di desa lain agar penerapan edukasi mengenai lalu lintas lebih merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam

penulisan jurnal diantaranya:

- 1) Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing.
- 2) Galih Wahyu Pradana, S.A.P., M.Si. selaku dosen penilai.
- 3) Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., MPA. selaku dosen penilai.
- 4) Pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, P. M., & Pusari, R. W. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Pipa Bocor Pada Kelompok B Ra Darus Sa'adah Kudus Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Usia Dini*, 13(3), 1576–1580.
- Efendi, M. M., & Purnomo, J. D. T. (2012). Analisis Faktor Konfirmatori Untuk Mengetahui Kesadaran Berlalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Di Surabaya Timur. *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Its)*, 1(1), D106–D111.
- Enggarsasi, U., & Sa'diyah, N. (2017). Kajian Terhadap Faktor-Faktor. *Perspektif*, 22(3), 228–237.
- Gani, R., Djafar, L., & Paramata, S. H. (2016). Peranan Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 5.
- Gunawan, A., & Maruf, M. F. (2020). Collaborative Governance Dalam Upaya Merespon Pengaduan Masyarakat Terkait Lalu Lintas (Studi Pada Radio Suara Surabaya Dan Kepolisian Resort Kota Besar. *Journal Of Public Sector Innovation*. 1-10.
- Hanafi, M. R. (2017). Optimalisasi Dikmas Lantas Oleh Unit Lintas. *Advances In Police Science Research Journal*, 1(3), 773–812.
- Handayani, S., Suryono, A., Soeaidy. (2015). Implementasi Kebijakan Kerjasama Desa Melalui Bkad. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 20–25.
- Imron, M. (2020). Kolaborasi Quadruple Helix Dalam Menciptakan Inovasi Konsep Wisata Edukasi Kampung Nanas Di Desa Palaan. *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)*, 4(2), 68.
- Kencana, M. A. (2008). Meneropong Permasalahan Kerjasama Antar Daerah. *Jurnal Wacana Kinerja* 11(4).

- Kim, Y. (2021). Building Organizational Resilience Through Strategic Internal Communication And Organization–Employee Relationships. *Journal Of Applied Communication Research*, 0(0), 1–20.
- Ma'ruf, M., & Isbandono, P.(2016). Urgensi Kerjasama Antar Daerah (Intergovernmental) Dalam Penanganan Bencana Alam Di Daerah. *Journal Of Public Sector Innovationnal Of*, 1(1), 47–54.
- Rahman, R. S. (2019). *Pengaruh Rasa Saling Percaya Terhadap Kolaborasi*. 12(1), 37–46.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal Stie Semarang*, 4(3), 59.
- Soffania, M. I.(2019). Hubungan Agressive Driving Behavior Pengemudi Sepeda Motor Dengan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Pada Siswa Sma Di Kabupaten Sidoarjo). *The Indonesian Journal Of Public Health*, 13(2), 222.
- Sunarko, B., & Yuniati, S. (2017). Kerjasama Sister City: Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan. *Publikasi Ilmiah Universitas Jember*, 221–234.